

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SHOLAT PADA ANAK
DI KELAS B2 TAMAN KANAK-KANAK MADANI
KOMERING AGUNG GUNUNG SUGIH
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AMELIA SEPTARIANA

NPM: 1211070017

Program study: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SHOLAT PADA ANAK
DI KELAS B2 TAMAN KANAK-KANAK MADANI
KOMERING AGUNG GUNUNG SUGIH
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AMELIA SEPTARIANA
NPM: 1211070017

Jurusan: Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd
Pembimbing II: Kanada Komariyah M. Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Sholat merupakan wujud syukur kita kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan yang merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhanNya sebagai bentuk Ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syariat dan rukun yang telah ditentukan. Hasil observasi yang dilakukan di TK Madani Komerling Agung Gunung Sugih Lampung Tengah menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang pengetahuan dan keterampilan sholat nya masih belum berkembang. Dalam Penelitian ini, rumusan masalah yang penulis ajukan adalah “Apakah Penggunaan Media Audio Visual dapat Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan Shalat pada Anak di Kelas B2 Taman Kanak-kanak Madani Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sholat anak sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW melalui penggunaan media audio visual.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang menggunakan penelitian kualitatif yang dari setiap pengamatannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas B2 TK Madani Komerling Agung Gunung Sugih Lampung Tengah. Analisa data dilakukan dengan prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perkembangan pengetahuan dan keterampilan sholat anak melalui penggunaan media audio visual di kelas B2 Taman Kanak-kanak Madani Komerling Agung Gunung Sugih Lampung Tengah sudah menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus I sebanyak 8 anak atau 40% dan siklus II meningkat menjadi 15 anak atau 75%. Dengan demikian, maka pengetahuan dan keterampilan sholat anak dapat dikembangkan melalui penggunaan media audio visual.

Kata Kunci : Sholat, Audio Visual, Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN SHOLAT PADA ANAK DI KELAS B2
TAMAN KANAK-KANAK MADANI KOMERING AGUNG
GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH**

Nama : Amelia Septariana

NPM : 1211070017

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991031003

Pembimbing II

Kanada Komariyah, M. Pd. I
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TABIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SHOLAT PADA ANAK DI KELAS B2 TAMAN KANAK-KANAK MADANI KOMERING AGUNG GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH,**

Disusun oleh: **AMELIA SEPTARIANA, NPM: 1211070017,** Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/tanggal: **Rabu, 04 Desember 2019.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. Umi Hijriah, M.Pd** (..........)

Sekretaris : **Neni Mulya, M. Pd.** (..........)

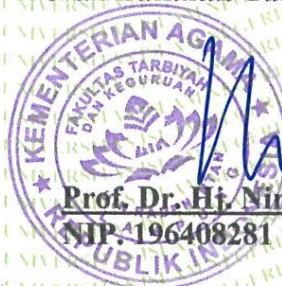
PengujiUtama : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd** (..........)

PengujiPendampingI : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd** (..........)

PengujiPendampingII : **Kanada Komariyah, M. Pd. I** (..........)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281 98803 2 002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS, An-Nahl : 78)*¹



¹ Dapartermen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponogoro: Bandung, 2006, h, 250

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam dalam hidupku, yaitu :

1. Ayahanda terkasih Sutarji dan Ibunda tercinta Betiana Putri , yang telah mendidiku, mengasuh, mendukung, mendo'akan ku, memberikan materi serta senantiasa menantikan keberhasilanku di setiap sujud nya.
2. Kakakku tercinta Miswan Wijaya yang telah menjadi inspirasi dan mendoakan untuk kesuksesanku.
3. Adik-adikku tersayang, Sisi Agustin, Ayu Wandirra, Siraj Anwar, Shinta Nurmala dan Arsy Aqilla Ramadhani yang memberikan dukungan dan penyemangat dalam keberhasilanku.
4. Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Amelia Septariana lahir pada tanggal 24 Maret 1995 di Gunung Sugih Lampung Tengah, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sutarji dan Ibu Betiana Putri.

Pada usia 4 tahun penulis mengenyam pendidikan Taman Kanak-kanak Pertiwi Gunung Sugih Lampung Tengah pada tahun 1999 sampai tahun 2000. Kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gunung Sugih pada tahun 2001 sampai tahun 2006. Melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri Poncowati Lampung Tengah pada tahun 2007 sampai tahun 2009. Kemudian pada tahun 2010 sampai tahun 2012 penulis memasuki jenjang Sekolah Menengah atas di MAN 1 Lampung Tengah.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini {PIAUD} dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan. Kekuatan dan petunjuk-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, keluarga dan pengikut nya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Setara Satu (S1) fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa cinta kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko M. Pd selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah banyak membantu dan mendidik serta memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Kanada Komariah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Beti Purnamasari S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah TK Madani Komering Agung Gunung Sugih Lampung Tengah. yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.
6. Sahabat-sahabat teristimewaku, Pendayani S.Pd, Desma Juliani S.Pd, Novri Windu Wulan S.Pd, Yuli Astuti S.Pd, Tati Komariah S.Pd, Nur Kumalayati S.Pd, yang telah memberikan bantuan keceriaan penyemangat dalam arti persahabatan yang begitu berharga bagi penulis.
7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. *Jazakallah khoiron katdir.*

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlimpat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis

Amelia Septariana
NPM: 1211070017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Hipotesis Tindakan.....	14
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sholat Pada Anak Usia Dini.....	16
1. Pengertian Sholat	16
2. Dasar Hukum Sholat	17
3. Rukun Sholat.....	18
4. Tatacara Sholat.....	21
5. Hikmah Sholat.....	25
B. Media Audio Visual	27
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	27
2. Karakteristik Audio Visual	32
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	37
C. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan pengetahuan dan Keterampilan Sholat Anak	41
D. Penelitian Relevan.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian	47
1. Tempat Penelitian.....	47
a. Sejarah Singkat Berdirinya TK	48
b. Visi dan Misi Sekolah	50
c. Data Guru TK.....	51
d. Sarana dan Prasarana.....	53
2. Waktu Penelitian	54
3. Siklus PTK	54
C. Persiapan PTK.....	57
D. Sumber Data.....	58
E. Indikator Keberhasilan Penelitian	58
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisa Data.....	62

BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Analisa Data	65
B. Pembahasan.....	81

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

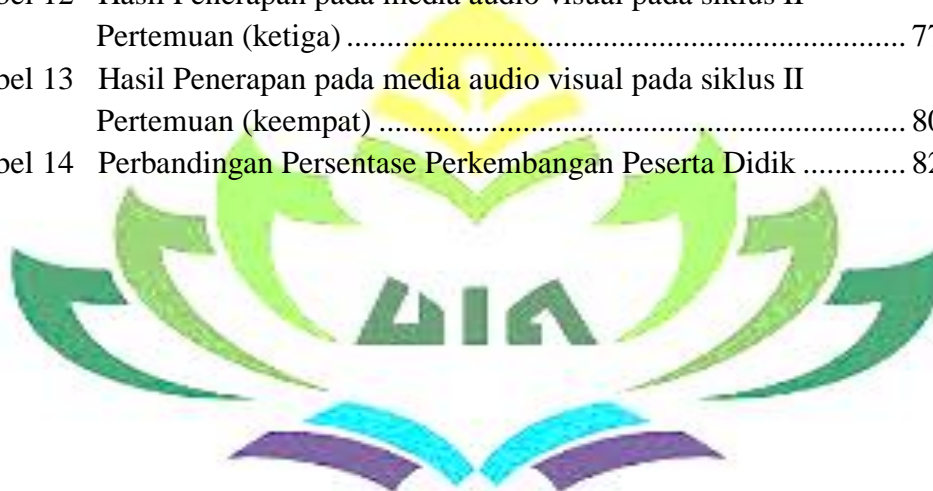
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Perkembangan Anak.....	10
Tabel 2	Data Awal Penilaian Praktek Sholat Anak	11
Tabel 3	Identitas Sekolah TK Madani Komerling Agung	49
Tabel 4	Data Guru TK Madani	51
Tabel 5	Keadaan Peserta Didik TK Madani	52
Tabel 6	Sarana dan Prasarana TK Madani Komerling Agung.....	53
Tabel 7	Tahapan dalam Siklus PTK.....	55
Tabel 8	Kisi-kisi Perkembangan Nilai Agama Anak.....	60
Tabel 9	Kerangka Wawancara	61
Tabel 10	Hasil Penerapan pada media audio visual pada siklus I Pertemuan (pertama)	70
Tabel 11	Hasil Penerapan pada media audio visual pada siklus I Pertemuan (kedua)	73
Tabel 12	Hasil Penerapan pada media audio visual pada siklus II Pertemuan (ketiga)	77
Tabel 13	Hasil Penerapan pada media audio visual pada siklus II Pertemuan (keempat)	80
Tabel 14	Perbandingan Persentase Perkembangan Peserta Didik	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak.....	88
Lampiran 2	Kerangka Wawancara dengan Guru kelas B2	89
Lampiran 3	Hasil Wawancara tentang perkembangan Sholat Anak	90
Lampiran 4	Pedoman observasi perkembangan sholat anak.....	92
Lampiran 5	Lampiran foto hasil penelitian	94



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi “**Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan Sholat Anak di Taman Kanak-kanak Madani Komerling Agung Gunung Sugih Lampung Tengah**” Berikut uraiannya:

1. Penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu atau pemakaian.²
2. Media Audio Visual adalah media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan. Asra mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide.³
3. Sholat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.⁴
4. Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut pakar pendidikan anak.⁵ Menurut Mansur, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 852.

³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 20017) h. 55

⁴ Moh Rifa'i. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Putra Toha. 1976. h. 34

⁵ Depdiknas, *UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2008) h. 6

perkembangan yang bersifat unik.⁶ Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Roudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

5. Taman kanak-kanak Madani Komerling Agung Gunung Sugih Lampung Tengah adalah merupakan suatu lembaga pendidikan dasar bagi anak usia dini yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah sebuah penelitian dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sholat anak melalui penggunaan media audio visual di kelas B2 TK Madani Komerling Agung Gunung Sugih Lampung Tengah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan dalam memilih dan menentukan judul tersebut adalah

1. Memberikan pendidikan yang tepat pada anak usia dini adalah kewajiban setiap orang tua dan pendidik, oleh sebab itu diperlukan suatu media yang tepat dalam proses pembelajaran
2. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi anak, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan agar anak dapat mengamalkan ajaran Islam secara utuh
3. Sholat memang tidak diwajibkan bagi anak usia dini usia 0-6 tahun, namun sebagai pendidik kita harus membiasakan anak untuk sholat agar

⁶ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h.88

anak memahami pengetahuan, keterampilan dan pentingnya melakukan ibadah sholat kepada Allah SWT untuk kehidupan sehari-hari.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan keningkat yang lebih baik, menurut pandangan islam berarti meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik melalui keluarga, sekolah, maupun dengan masyarakat.

Agama adalah pedoman hidup umat manusia. semua manusia didalam dunia ini, selalu membutuhkan keberadaan Agama. Mereka merasakan bahwa didalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Perasaan ini di alami, baik pada masyarakat yang masih primitif maupun pada masyarakat yang sudah modern sekalipun.

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi anak, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan agar anak dapat mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Menurut Quisumbing dalam Kunandar, pendidik memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan.⁷

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan sukses dalam sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 10

Sholat adalah ibadah yang paling awal (keberadaannya), oleh karena itu sholat termasuk diantara konsekuensi-konsekuensi yang wajib dipenuhi oleh seorang hamba sebagai akibat keimanannya, maka tidak ada satupun syari'at Rosul terdahulu yang tidak mensyari'atkan sholat, dan sholat tidak termasuk diantara ibadah-ibadah yang dihapus dari syari'at-syari'at tersebut. Hal ini mengingat tidak ada kebaikan pada Agama yang tidak memerintahkan sholat, karena itulah seluruh Rosul dan Nabi memerintahkan untuk mengerjakan sholat.⁸

Ibadah Sholat juga merupakan sarana untuk berdialog dengan Allah, sarana untuk membangun manusia menjadi taqwa, sarana untuk berdzikir kepada Allah, sarana untuk membangun manusia menjadi orang yang mampu mencegah fahsya' dan munkar juga sebagai sarana untuk memohon pertolongan-Nya.

Sholat menurut pandangan Islam merupakan bentuk komunikasi manusia dengan Khaliknya.⁹ Hati mereka akan merasa tenang dan tenteram kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan diri kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Dalam ajaran agama Islam, mendekatkan diri kepada Allah swt. merupakan kebutuhan rohani setiap muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Rad ayat 28:

⁸ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim* (Jakarta: PT Darul Falah,2006), h. 300

⁹ Abdullah Gymnastiar, *Sholat Best of The Best* (Bandung: PT Senibudaya Sejahtera Offset,2005) h. 8

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Rad : 28).¹⁰

Ibadah shalat juga merupakan sarana komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Bahkan boleh dibilang sebagai sarana terbaik. Dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang beriman ! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah: 153)

Dengan memperhatikan ayat-ayat tersebut, dapat dipahami bahwa shalat mempunyai kedudukan tersendiri, bahkan dalam salah satu hadis dijelaskan bahwa shalat adalah tiang agama. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW : “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang mengerjakannya berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkannya berarti ia meruntuhkan agama” (HR. Bayhaqi)

¹⁰ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: J-Art, 2005). h. 253

Menurut DR. Amani Ar-Ramadi dalam buku *Pendidik Cinta Untuk Anak* menjelaskan bahwasannya dalam pengenalan ibadah sholat dapat dimulai pada fase usia 3 sampai 5 tahun dengan membiarkan mengikuti atau mencontoh gerakan sholat yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya yang melakukan ibadah sholat baik orang tua maupun pendidik dan pada usia dini ini selayaknya mengajari mereka untuk menghafal beberapa surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, dan Mu'awidzatain (Al-Falaq dan An-Nas). Dan masuk kepada fase usia 5 sampai 7 tahun anak dapat diajarkan melalui bahasa sederhana, lembut dan santai, serta harus ada contoh yang baik yang dapat dilihat, pada fase usia ini hendaknya melatih anak melaksanakan sholat harus secara bertahap mulai dari sholat subuh, magrib hingga dzuhur, ashar dan isya. Jika sudah sampai titik ini kita mulai melatihnya untuk sholat di awal waktu.¹¹

Jadi sebagai pendidik, hendaknya memberi pengarahan kepada peserta didik akan baiknya sholat ketika di awal waktu dan tidak mengulur-ulur waktu sholat. Tugas orang tua dirumah juga akan selalu memberi arahan kapan saja waktu sholat itu akan tiba dan membimbingnya dirumah untuk sholat berjamaah.

Dan menurut Muhammad Syafi'el-Bantanie dan Amru Asykari dan bukunya mencetak *Anak Sholeh dan Juara*, bahwasannya salah satu ibadah yang sangat fundamental dalam Islam adalah sholat. Sholatlah yang menjadi

¹¹ Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta Untuk Anak* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2005) h. 180

pembeda antara muslim dengan kafir. Sholat adalah ibadah yang pertama kali akan dihisab diakhirat kelak. Lebih dari itu sholat merupakan sarana komunikasi makhluk (manusia) dengan khaliknya (Allah SWT) dan sekaligus bentuk penghambaan diri kepada-Nya.¹²

Oleh karena itu setiap orang tua harus melatih dan membiasakan anak-anaknya beribadah sejak usia dini, sehingga ketika memasuki usia baligh, anak sudah terbiasa mengerjakan sholat dan amal lainnya yang menjadi kewajiban melatih dan membiasakan anak-anak beribadah merupakan kewajiban orang tua sebagai bagian dari pendidikan yang harus diberikan kepada anak.

Belajar kepada Luqman yang mana beliau adalah sosok orangtua yang berhasil mendidik dan mengajarkan anak-anaknya agar mendirikan sholat, Rasulullah SAW menganjurkan kita agar melatih dan mengajari anak-anak beribadah sejak anak berusia tujuh tahun. Tentu saja lebih dini lagi itu lebih baik, karena menanamkan karakter taat beribadah pada diri anak perlu pembinaan sejak dini. Ketika anak sudah terbiasa, maka perlahan akan menjadi sebuah karakter.¹³

Berawal dari pembiasaan sejak dini itulah peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang, tetapi bila sudah

¹² Muhammad Syafe'ie-el Bantanie dan Amru Asykari, *Mencetak Anak Sholeh dan Juara* (Jakarta: As-Prima Pustaka, 2011) h. 27

¹³ *Ibid.*, h. 28

menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rosulullah SAW di atas, sangat penting dilakukan sejak awal penanaman kebiasaan yang baik dalam kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah peserta didik mengamalkan ajaran agama secara lanjut.

Pada dasarnya, pembelajaran ibadah sholat tidak memiliki batasan baik usia maupun batasan-batasan apa saja yang harus diberikan kepada anak-anak dalam pengenalan ibadah sholat, walaupun didalam gerakan dan bacaan sholat secara sepintas sangat sulit untuk diberikan kepada anak usia dini, akan tetapi sesungguhnya sholat dapat mudah dipahami dan dilaksanakan apabila disiplin dan dibiasakan dalam pelaksanaannya, dan tidak akan menjadi beban bagi anak.

Ibadah sebagaimana yang telah di uraikan Al-Qur'an adalah amal praktek yang berulang-ulang untuk membiasakan orang mukmin hidup dengan akhlak mulia. Dan senantiasa berpegang teguh dengan akhlak itu, walaupun dalam kondisi yang di alami berubah dalam pembelajaran akhlak, guru harus mengetahui dalam mendidik anak disekolah harus menegakkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Guru harus membimbing agar anak berakhlak dengan akhlak yang baik sedari kecil.

Adapun sholat menurut bahasa adalah berdo'a, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga ke kehadiran Allah SWT (sebagai bentuk pengabdian) dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulain dari

takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat yang di tentukan oleh syari'at Islam.

Sedangkan menurut Tengku M. Hasbi ash-Shiddieqy, pengertian sholat adalah, kata sholat dalam pengertian bahasa arab ialah “Do’a memohon kebajikan dan pujian”. Pengertian para fuqaha ini sesungguhnya hanya mengenal rupa (bentuk) sholat saja, tidak mengenal hakikat dan ruhnya. Pengertian yang menggambarkan sholat yang dapat didengar dan dilihat tidak termasuk dalam pengertian ini tetapi dalam hakikat dan jiwa sholat.¹⁴

Untuk mencapai sasaran pendidikan dibutuhkan upaya yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan oleh pendidik akan berhasil apabila memperhatikan kewajiban peserta didik. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengajarkan sholat kepada anak adalah dengan cara mengajarkan bacaan dan gerakan sholat secara benar sedini mungkin. Dengan mengajarkan bacaan dan gerakan sholat yang benar diharapkan peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajarkan peserta didik nama-nama sholat beserta rokaatnya merupakan salah satu bagian dalam mengajarkan sholat kepada peserta didik sedini mungkin diperkenalkan sholat agar anak mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan gerakan dan bacaan

¹⁴ Tengku M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Sholat* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2009) h. 33

dengan benar kepada peserta didik dapat melakukan sholat dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang sebenarnya.

Berkaitan dengan mengajarkan dan membiasakan anak untuk shalat, maka penggunaan media merupakan hal yang memberikan pengaruh yang tidak sedikit pada keberhasilan mendidik anak untuk mau shalat berjamaah. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, dalam hal ini guru kepada anak murid guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sehingga terjadinya proses belajar mengajar.

Adapun penelitian yang penulis lakukan yakni menggunakan *Media Audio Visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

Berikut ini indikator tingkat pencapaian perkembangan anak 4-6 tahun

Tabel 1
Indikator Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Indikator Perkembangan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none">• Anak mengikuti gerakan sholat serta bacaannya
Nilai Agama dan Moral	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap Tuhan• Melakukan Kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

Sumber : Kurikulum Permen 137

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di Kelas B2 TK Madani Komering Agung Gunung Sugih Lampung Tengah, dalam mengajarkan anak agar memiliki pengetahuan dan pembiasaan melaksanakan shalat yang baik memang masih menggunakan metode demonstrasi. akan tetapi walaupun demikian, masih banyak anak yang masih kurang dalam pengetahuan mengenai shalat, dan anak masih banyak yang keliru dalam mempraktikkan shalat dan banyak anak yang tidak hafal urutan serta bacaan shalat.

Berikut ini ditampilkan data hasil pengamatan dan penilaian praktik shalat:

Tabel 2
Data Awal Penilaian
Praktek Shalat Anak Kelas B2
TK Madani Komering Agung Gunung Sugih Lampung Tengah

No	Nama Peserta Didik	Standar Penilaian Indikator Perkembangan			Ket
		1	2	3	
1	Aron Najwan	MB	BB	BB	BB
2	Ataqa Daffa D	MB	MB	BB	MB
3	Aulia Anggraeni	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Beni Ahmad Akhdan	MB	BB	BB	BB
5	Dwi Mulya Thalita	BSB	BSB	MB	BSB
6	Ghaisani Calista	BB	MB	BB	BB
7	Irfan Kurniawan	MB	MB	BB	MB
8	Jabar Sidik	BSB	BSB	MB	BSB
9	Kharisma Vihan	BSB	BSH	BSB	BSB
10	M. Alfatih Andrean	BB	MB	BB	MB
11	M. Yusuf Arkan	BB	MB	BB	BB
12	Obi Athaya	BB	BSH	BSH	BSH
13	Olif Putri Rahma	MB	MB	BB	MB
14	Riky Permana	MB	BB	BB	BB
15	Restu	BB	MB	MB	MB

16	Siti Zulaikha	BSB	BSB	MB	BSB
17	Syaiful Rohman	MB	BB	BB	BB
18	Tiara Kania	MB	MB	MB	MB
19	Ulfa adya	BB	BB	MB	BB
20	Zaidan akmal	BSH	BSH	BB	BSH

Sumber: Hasil Observasi Januari 2019

Indikator :

1. Anak mengikuti gerakan sholat serta bacaannya
2. Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap Tuhan
3. Melakukan Kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

Keterangan :

Jumlah Anak : 20 anak

- BB : Belum Berkembang ada 9 anak yakni 45%
- MB : Mulai Berkembang ada 6 anak yakni 30%
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan ada 3 anak yakni 15%
- BSB : Berkembang Sangat Baik ada 2 anak yakni 10%

Dari data tersaji diatas, maka dapat diketahui dari 20 peserta didik yang ada, hanya ada 2 anak saja yang pengetahuan dan keterampilan shalat nya berkembang dengan sangat baik, ini berarti hanya ada 10% peserta didik saja, sedangkan 6 anak lainnya, yakni 30% keterampilan shalat nya baru mulai berkembang, 3 anak yang berkembang sesuai dengan harapan atau 15% dan ada 9 anak atau 45% sisanya yang memiliki keterampilan yang kurang dalam mempraktikkan gerakan shalat.

D. Identifikasi Masalah

Berangkat dari beberapa permasalahan diatas, serta memandang perlunya mengembangkan pengetahuan dan pembiasaan melaksanakan shalat pada anak, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan shalat pada anak di Kelas B2 Taman Kanak-kanak Madani Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”.

E. Rumusan Masalah

Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dan pelaksanaan. Masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan dengan kompetisi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Media Audio Visual dapat Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan Shalat pada Anak di Kelas B2 Taman Kanak-kanak Madani Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah” ?

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.¹⁵ Berdasarkan Teori tersebut, maka dapat penulis ajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media Audio Visual dapat Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan Shalat pada Anak di Kelas B2 Taman Kanak-kanak Madani Komerling Agung Gunung Sugih Lampung Tengah”

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mengetahui manfaat media audio visual dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sholat anak di Taman Kanak-kanak Madani Komerling Agung Gunung Sugih Lampung Tengah.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis adalah :
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran positif dalam rangka lebih meningkatkan peran masyarakat secara umum sebagai pendidi anak-anaknya.
 - b. Mendapatkan pengetahuan dan teori baru tentang media audio visual dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sholat anak.

¹⁵ Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 63

- c. Memperoleh pengalaman dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya akan menjadi bidang garapannya.
2. Kegunaan praktisnya antara lain :
- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan sholat anak melalui media audio visual.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, lembaga formal maupun non-formal lain akan termotivasi untuk memperbaiki media yang selama ini diterapkan.




BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sholat Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Sholat

Sholat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.¹⁶



Sholat adalah tiang agama. Tak ada Agama bagi orang yang tidak sholat, seperti halnya tak ada bangunan bila tak ada tiang penyangganya. Sholat juga merupakan pembeda antara seorang Muslim dan seorang yang kafir, sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW *“Yang membedakan antara Muslim dan kafir adalah meninggalkan shalat.”*

Ibadah shalat memang amalan paling utama bagi seorang Muslim. Maka, ibadah inilah yang paling pertama dihisab oleh-Nya di akhirat kelak. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan ath-Thabrani disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “Amalan seorang hamba yang paling pertama dihisab di Hari Kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik maka baik pula

¹⁶ Moh Rifa'i. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Putra Toha. 2015.
h. 34

seluruh amalannya, dan jika shalatnya rusak maka rusak pula seluruh amalannya,”¹⁷

2. Dasar Hukum Sholat

Ibadah sholat merupakan ibadah fardu ‘ain atau kewajiban bagi setiap orang yang telah baligh (dewasa) dan beragama islam serta berakal sehat. Hal tersebut diungkapkan oleh Sulaiman Rasyid bahwa :”Sembahyang diwajibkan atas tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal sehat, ialah sholat 5 waktu sehari semalam”

Kewajiban menjalankan ibadah sholat telah dijelaskan melalui firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut ayat 45



Artinya : “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (AlQuran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S. Al Ankabut: 45)

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka jelaslah bahwa sholat fardu merupakan, kewajiban bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat tertentu.

¹⁷ Imam Asy Syafi'i. *Panduan Shalat Lengkap*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2012. h.17

Apabila syarat-syarat dan rukun shalat tidak terpenuhi maka shalatnya tidak sah.

Adapun syarat menjalankan ibadah shalat adalah sebagai berikut :

- a. Beragama Islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari hadast
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- e. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan.
- f. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
- g. Menghadap kiblat.
- h. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunah.¹⁸

3. Rukun Shalat

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- d. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at.
- e. Ruku' dengan thuma'ninah.
- f. I'tidal dengan thuma'ninah.
- g. Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
- h. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah.

¹⁸ Moh Rifa'i. *Op. Cit.* h. 35

- i. Membaca tasyahul akhir.
- j. Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir.
- k. Membaca salam yang pertama.
- l. Tertib : berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.¹⁹

Sholat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan, atau ditinggalkan dengan sengaja. Adapun yang membatalkan shalat antara lain :

- a. Berhadats
- b. Terkena najis yang tidak dimaafkan
- c. Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
- d. Terbuka auratnya.
- e. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
- f. Makan atau minum meskipun sedikit.
- g. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah
- h. Membelakangi kiblat.
- i. Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti ruku' dan sujud.
- j. Tertawa terbahak-bahak.
- k. Mendahului imamnya dua rukun.
- l. Murtad, artinya keluar dari Islam.²⁰

¹⁹ *Ibid.* h. 36

Adapun Makruh Shalat adalah :

- a. Menaruh telapak tangannya didalam lengan bajunya ketika takbiratul ihram, ruku' dan sujud.
- b. Menutup mulutnya rapat-rapat.
- c. Terbuka kepalalanya.
- d. Bertolak pinggang.
- e. Memalingkan muka ke kiri dan ke kanan
- f. Memejamkan mata.
- g. Menengadah ke langit.
- h. Menahan hadast.
- i. Berludah.
- j. Mengerjakan shalat di atas kuburan.
- k. Melakukan hal-hal yang mengurangi kekhusyu'an shalat.

Perbedaan Laki-laki dan Perempuan dalam Shalat

Jika Laki-laki :

- a. Merenggangkan dua siku tangannya dari kedua lambungnya waktu ruku' dan sujud.
- b. Waktu ruku' dan sujud mengangkat perutnya dari dua pahanya.
- c. Menyaringkan suaranya atau bacaannya di tempat keras.
- d. Bila lupa sesuatu membaca atau tasbih, maka membaca "*Subhanallah*"
- e. Auratnya dalam shalat antara pusat dan lutut.

Jika perempuan :

- a. Merapatkan satu anggota kepada anggota yang lainnya.
- b. Meletakkan perutnya pada dada, dua pahanya ketika ruku' dan sujud.
- c. Merendahkan suaranya atau bacaannya di hadapan laki-laki lain, yakni yang bukan muhrimnya.
- d. Bila lupa sesuatu bertepuk tangan, yakni tangan yang kanan dipukulkan pada punggung telapak tangan kiri.
- e. Auratnya dalam shalat seluruh tubuhnya, kecuali muka dan dua belah telapak tangan.

4. Tata Cara Mengerjakan Shalat

1. Niat Shalat

Sebelum membaca niat, posisi kita berdiri dengan tegak serta menghadap kearah kiblat (kaki agak merenggang kira-kira sejengkal), kemudian membaca niat didalam hati sesuai niat shalat yang akan dikerjakan. Allah Azza wa Jalla mewajibkan shalat bagi para hamba-Nya. Dan Rasulullah SAW telah menjelaskan bilangan rakaat setiap shalat, menetapkan waktunya, dan memutuskan apa yang harus dilakukan dalam shalat. Allah juga telah membagi shalat itu, ada yang wajib dan ada yang fardhu.²¹

Niat tidak dapat menggantikan kedudukan takbir. Bahkan niat dianggap tidak cukup jika tanpa disertai takbir. Niat itu tidak mendahului ataupun dibelakang takbir, tapi ada bersama takbir. Jika seseorang berdiri hendak

²¹ Imam Asy Syafi'i. *Op. Cit.* h. 86

melaksanakan shalat dengan niat, tapi kemudian niat itu hilang karena lupa atau alasan lainnya, kemudian ia bertakbir dan mengerjakan shalat, maka shalatnya tidak sah.²²

1. Bertakbir dalam Shalat

Mengangkat kedua belah tangan sampai daun telinga sambil Takbiratul Ihram (mengucapkan *Allahu Akbar*). Kemudian kedua tangan disedekapkan di bawah dada atau di atas perut dengan rapi dan khusuk. Kalimat takbir adalah *Allahu Akbar*, dan seseorang tidak dikatakan shalat sebelum ia mengucapkan lafadz takbir *Allahu Akbar*.

2. Membaca Do'a Iftitah

Setelah takbiratul ihram, kedua tangannya disedekapkan pada dada. Kemudian membaca do'a iftitah.

3. Membaca Ummul Qur'an (Al-Fatihah) dan Surat Lainnya.

Setelah membaca do'a iftitah, kemudian membaca surat al- Fatihah. Rasulullah SAW telah menetapkan dalam sunnahnya bahwa wajib membaca Ummul Qur'an dalam shalat. Ini menunjukkan bahwa membaca Ummul Qur'an itu wajib bagi setiap orang yang shalat, bila ia mampu membacanya.²³

²² *Ibid.* h. 87

²³ *Ibid.* h. 100

4. Membaca Ummul Qur'an (Al-Fatihah) dan Surat Lainnya

Jika seseorang meninggalkan satu huruf saja dari Ummul Qur'an pada setiap rakaat, baik karena lupa atau lalai, maka rakaat tersebut tidak dihitung. Sebab, orang yang meninggalkan satu huruf saja dari Ummul Qur'an, ia tidak bisa disebut sebagai orang yang membaca Ummul Qur'an itu dengan sempurna.²⁴

5. Ruku'

Selesai membaca Surat, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca "*Allahu Akbar*", terus badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah cukup sempurna bacalah tasbih.²⁵

6. I'tidal

Selesai ruku' terus bangkitlah tegak, luruskan posisi tulang punggung dan angkatlah kepala hingga tulang-tulang kembali pada sendi-sendinya dengan mengangkat kedua belah tangan setentang telinga.²⁶

7. Sujud

Setelah I'tidal kemudian dilanjutkan dengan sujud (tersungkur ke bumi) dengan meletakkan dahi ke bumi dan ketika turun seraya membaca "*Allahu Akbar*", dan setelah sujud membaca *Subhanna Robbiyal-'a'la* sebanyak 3 kali.

²⁴ *Ibid.* h. 101

²⁵ Moh Rifa'i. *Op. Cit.* Hlm 45

²⁶ *Ibid.* h. 46

Jika hendak melakukan gerakan sujud, mulai lah bertakbir saat masih dalam posisi berdiri, lalu turunkan badan untuk sujud. Anggota badan yang pertama diletakkan di atas lantai adalah kedua lutut, kemudian kedua tangannya, dan akhirnya muka. Makruh hukumnya bila meletakkan muka lebih dulu sebelum tangan, atau meletakkan tangan lebih dulu sebelum lutut.²⁷

8. Duduk Antara Dua Sujud

Diriwayatkan oleh Ibrahim bin Muhammad kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Halhalah, dari Abbas bin Sahel as-Sa'idi, dari Abu Humaid as-Sa'idi, ia berkata, “Apabila duduk pada rakaat kedua (Tasyahud awal) Rasulullah saw. Melipat kaki sebelah kiri dan duduk di atas kaki kirinya, lalu menegakkan telapak kaki sebelah kanan (duduk *iftirosy*). Dan, bila duduk pada rakaat keempat (terakhir), beliau memajukan kaki kirinya, meletakkan pinggulnya ke lantai, dan menegakkan pangkal paha dan telapak kaki sebelah kanan (*tawarruk*).”²⁸

9. Duduk Tasyahud / Tahiyat Awal

Pada raka'at kedua, kalau shalat kita tiga raka'at atau empat raka'at, maka pada raka'at kedua ini kita duduk untuk membaca tasyahud/ tahiyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki.

10. Tasyahud Akhir

Cara duduk pada tahiyat ialah :

²⁷ Imam Asy Syafi'i. *Op. Cit.* h. 122

²⁸ *Ibid.* h. 129

- a. Supaya pantat langsung ke tanah, dan kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan.
- b. Jari-jari kaki kanan tetap menekan ke tanah.

Pada tahiyat akhir, disunnahkan membaca shalawat Ibrahimiyah.²⁹

11. Memberi Salam dalam Shalat

Diriwayatkan oleh Ibrahim bin Muhammad kepada kami dari Ismail bin Muhammad bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya, ia berkata, "Seseungguhnya setiap kali selesai shalat, Nabi SAW melakukan salam ke arah kanan dan ke arah kiri."³⁰

Diriwayatkan kepada kami oleh Ibrahim bin Muhammad dari Iskhak bin Abdullah, dari Abdul Wahab bin Bakht, dari Watsilah bin al-Asqa', bahwa Nabi Muhammad SAW memberi salam ke kanan dan kirinya sehingga kelihatan putih pipinya.³¹

Selesai tahiyat akhir, kemudian mengucapkan salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri. Dengan mengucapkan salam ini, maka berakhirilah shalat kita.

5. Hikmah Sholat

Sesungguhnya Allah memerintahkan sesuatu kepada kalian bukan karena berhajad kepadaNya, dan melarang sesuatu kepada kalian karena didalamnya

²⁹ Moh Rifa'i. *Op. Cit.* h. 49

³⁰ Imam Asy Syafi'i. *Op. Cit.* h. 138

³¹ *Ibid.* h. 139

kemaslahatan untuk kalian dan melarang sesuatu karena didalamnya mafsadat (kerusakan). Oleh karenanya bukan hanya satu tempat di dalam al-qur'an yang memerintahkan berbuat perbaikan dan melarang berbuat kerusakan.

Manusia memiliki dorongan nafsu kepada kebaikan dan keburukan, yang pertama ditimbulkan dan yang kedua dikendalikan. Sarana pengendalian terbaik adalah ibadah sholat. Kenyataan membuktikan bahwa orang yang menegakkan sholat adalah orang yang paling minim melakukan tindakan maksiat dan kriminal, sebaliknya semakin jauh seseorang dari sholat semakin pula kemaksiatan dan kriminalnya. Ibadah sholat yang merupakan ibadah teragung dalam islam termasuk ibadah dan kaya dengan kandungan hikmah kebaikan bagi orang yang melaksanakannya.

Diantara hikmah-hikmah sholat adalah sebagai berikut :

a. Sebagai penghapus dosa

Seandainya seseorang telah terlanjur jatuh dalam kemaksiatan dan hal ini pasti terjadi karena tidak ada manusia yang ma'shum selain nabi dan rosul, maka sholat merupakan pembersih dan kaffarat terbaik untuk itu.

b. Mempertebal keimanan

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 45 :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ
الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya : jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali orang-orang yang khusyu'.

c. Selalu mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT

Orang yang sholat akan mampu menyeimbangkan sikap pada kedua keadaan hidup senang ataupun susah.

B. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyamakan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Asra mengemukakan bahwa kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar.³²

Gerlach dan Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³³ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Menurut Musfiqon, secara lebih utuh

³² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 55

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 3

media pembelajaran dapat di gunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.³⁴ Media pembelajaran merupakan bagian integral dari pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermutu. karena itu media pembelajaran disebut juga media intruksional.

Media Pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.³⁵ Sedangkan menurut Djamarah dan Zain bahwa, media pembelajaran adalah penyalur informasi belajar atau pesan dari guru kepada siswa.³⁶ Mempertegas kedua pendapat diatas, Samana menegaskan bahwa, media pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran, baik bersifat langsung maupun tidak langsung misal media rekaman.³⁷ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2012), h. 28

³⁵ Ibrahim R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 112

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136

³⁷ Ahmad Rohani dan Abud Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 58

Media Audio Visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar mendefinisikan media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain-lain.³⁸

Sementara itu Asra mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*.³⁹ Media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi intruksional, dan program slide suara (*sound slide*)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, Slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.

³⁸ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011) h. 45

³⁹ Sumiati dan Asra, *Op.cit.*, h. 5

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi.⁴⁰

Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut.

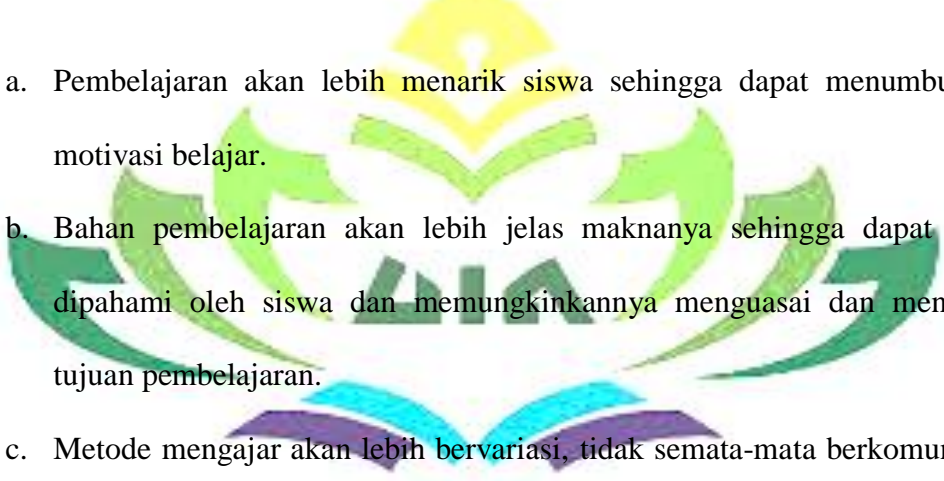
- a. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.
- b. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah pembendaharaan kata atau istilah.
- c. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, suatu kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya.
- d. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
- e. Fungsi distributif, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- f. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti, atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Op.cit.*, h. 19

- g. Fungsi sosio kultural. penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antarsiswa.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi diantaranya (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi intruksi. Fungsi dari media pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum manfaat praktis media dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Sudjana dan Rivai dalam Arsyad adalah sebagai berikut.

- 
- a. Pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak akan bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.⁴²

⁴¹ Rayandra Asyhar, *Op.cit.*, h. 29

Sementara itu, Daryanto mengungkapkan bahwa media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- c. Menimbulkan gairah belajar.
- d. Memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Dapat merangsang perhatian, minat, fikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar akan lebih tertarik.

2. Karakteristik Media Pembelajaran Audio Visual

Jamaludin mengatakan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan kegiatan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: (a) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, (b) dukungan terhadap isi pembelajaran, (c) kemudahan memperoleh media, (d) keterampilan guru

dalam menggunakannya, (e) tersedianya waktu untuk menggunakannya, (f) sesuai dengan taraf berfikir siswa.⁴³

Ketepatannya dengan tujuan pembelajarannya mengandung makna bahwa media pembelajarannya dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan intruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakannya media pembelajaran. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

Dalam memanfaatkan media salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan adalah media itu mudah diperoleh, atau setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Contoh media grafis, umumnya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.

Setiap jenis pembelajaran memiliki yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hermawan menjelaskan karakteristik media pembelajaran menurut jenisnya, yaitu:

- a. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat
- b. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar
- c. Media audio visual merupakan kombinasi audio visual atau biasa disebut media pandang dengar.⁴⁴

⁴³ Jamaludin, *Pembelajaran yang efektif, faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Siswa*, (Jakarta, Depag RI, 2002), h. 25

Sementara itu Asyhar memungkapkan karakteristik media audio visual sebagai berikut:

- a. Media visual, media yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari garis, bentuk, warna dan tekstur.
- b. Media audio, merupakan media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengar.
- c. Media audio visual, media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio)
- d. Multimedia, media yang melibatkan beberapa jenis media untuk merangsang semua indra dalam satu kegiatan pembelajaran.⁴⁵

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah salah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.

⁴⁴ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedis Pustaka Utama, 2012), h. 34

⁴⁵ Rayandra Asyhar, *Op.cit.*, h. 31

- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik media pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan jenis dan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, diantaranya Asra mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, Yaitu:

- a. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.
- b. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3 dan radio.
- c. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan sound slide.
- d. Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Op.cit.*, h. 31

- e. Media realita yaitu semua media nyata yang ada dilingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.⁴⁷

Pengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Ashar yaitu:

Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan, misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.

- a. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape recorder, dan radio.
- b. Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.
- c. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu (a) media visual, (b) media audio, (c) media realita. Setiap jenis media pembelajaran memiliki bentuk dan cara penyajian yang berbeda-beda dalam pembelajaran audio visual.

Hermawan mengungkapkan terdapat tiga hal utama yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu (a) tujuan

⁴⁷ Sumiati dan Asra, *Op.cit.*, h. 8-9

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Op.cit.*, h. 44-45

pemilihan media, (b) karakteristik media, (c) alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih.⁴⁹

Sementara itu Arsyad mengungkapkan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, yaitu (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, (c) praktis, luwes dan bertahan lama, (d) guru terampil menggunakannya, (e) pengelompokkan sasaran, dan (f) mutu teknis.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal di antaranya yaitu, (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, (c) kepraktisan, keluwesan dan ketahanan media, (d) keterampilan guru dalam menggunakan media, (e) pengelompokkan sasaran, dan (f) mutu teknis. Proses penggunaan media pembelajaran akan lebih efisien apabila guru memperhatikan terlebih dahulu media pembelajaran yang akan digunakan sebelum menggunakan dalam proses pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang di gunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual. Arsyad

⁴⁹ Warsito Hermawan, *Op.cit.*, h. 39

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Op.cit.*, h. 75-76

mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Kelebihan media audio visual:

1. Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa
2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
3. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi efektif lainnya.
4. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
6. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun yang homogen ataupun perorangan.
7. Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan lagi dalam satu atau dua menit.

b. Kekurangan media audio visual

1. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
2. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

3. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.⁵¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

Langkah- langkah Menggunakan Media Audio Visual

Penggunaan media pembelajaran tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak terencana dan sistematis. Djamarah dan Zain mengatakan bahwa, ada enam langkah yang dapat ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan menggunakan media. Langkah-langkah itu adalah: (a) merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media, (b) persiapan guru, (c) persiapan kelas, (d) langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, (e) langkah kegiatan siswa, (f) langkah evaluasi pengajaran.⁵² Guru harus memanfaatkannya langkah-langkah tertentu, dengan perencanaan yang sistematis.

Pada fase memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan. Sebelum media pembelajaran digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran, maka alangkah baiknya seorang guru

⁵¹ *Ibid.*, h. 49

⁵² Jamaludin, *Op.cit.*, h. 136

mempelajari terlebih dahulu cara penggunaan media yang digunakan, serta menganalisis sejauh mana keakuratan media tersebut terhadap isi materi yang akan di ajarkan pada siswa.

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya, seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu, (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti, (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak Lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Disamping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes.

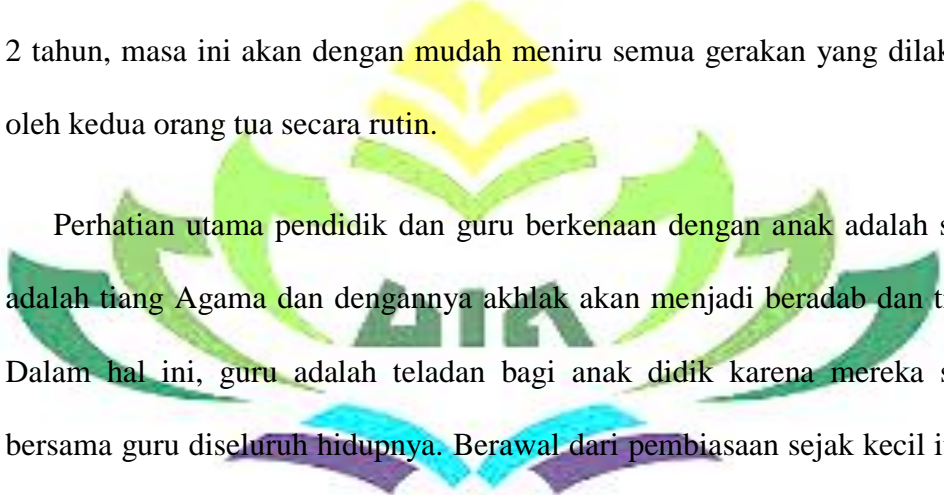
C. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan Sholat Anak

Seorang guru khususnya pada Taman Kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini di tuntut untuk kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi. Belajar bacaan dan gerakan sholat tergolong materi yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini. Guru harus memiliki upaya yang maksimal dalam menentukan strategi belajar yang mudah diterima oleh anak usia dini. Upaya tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan hasil kegiatan praktek sholat berjamaah yang dilaksanakan disekolah. Strategi yang digunakan pun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang masih berusia dini.

Ajaran Agama Islam berisi hal-hal yang diwajibkan dan yang dilarang serta menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk sehingga jika umat Islam dapat memahami dan mendalami serta mengamalkan dengan taat seluruh isi dan ajaran Islam khususnya mengamalkan ibadah sholat dalam

kehidupan sehari-hari, maka mereka akan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Perkembangan Agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Pendidikan atau pembina yang pertama adalah orang tua dan guru. Jika anak hidup dilingkungan yang baik keluarga yang menegakkan sholat, kita akan mendapatkan bahwa anak tersebut menirukan kedua orang tuanya dalam sholat mereka. Masa pertama dalam pendidikan sholat pada anak dimulai yaitu pada masa meniru yaitu pada umur 2 tahun, masa ini akan dengan mudah meniru semua gerakan yang dilakukan oleh kedua orang tua secara rutin.



Perhatian utama pendidik dan guru berkenaan dengan anak adalah sholat adalah tiang Agama dan dengannya akhlak akan menjadi beradab dan tinggi. Dalam hal ini, guru adalah teladan bagi anak didik karena mereka selalu bersama guru diseluruh hidupnya. Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula merubah dari kebiasaan tersebut.

Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan dalam mengajarkan gerakan dan bacaan sholat pada peserta didik disekolah adalah dengan cara membiasakan peserta didik untuk sholat secara baik dan benar, memberitahu

tujuan sholat untuk apa, menasehati peserta didik agar mengerjakan sholat bukan hanya disekolah saja tetapi dirumah juga, serta memberikan hukuman jika peserta didik tidak mengerjakan sholat.

Dengan adanya pembiasaan sholat sejak kecil maka diharapkan peserta didik akan mengerjakan sholat dengan baik dan benar sampai ia dewasa kelak. Karena tujuan utama dari pendidikan agama islam adalah membentuk insan kamil, insan yang beribadah hanya kepada Allah SWT dengan hati yang tulus ikhlas semata-mata hanya menghadap ridho ilahi robbi.

Berdasarkan pedoman pembelajaran di Taman Kanak-kanak bahwasannya sholat masuk ke dalam kategori pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan, yaitu sudut ketuhanan, serta didalam pembelajaran berdasarkan minat, sholat masuk dalam bagian area agama, didalam pembelajaran berdasarkan minat area agama terdapat market tempat ibadah, gambar tatacara sholat, gambar tatacara berwudhu, sajadah, mukenah, peci, sarung, kerudung, iqro', kartu huruf hijaiyah, tasbih juz ama, Al-Qur'an dan sebagainya.

D. Penelitian Relevan

Sholat merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh setiap muslim, karena sholat merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam beragama Islam. Sholat bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, sejak usia dini anak-anak sudah diberi pendidikan tentang sholat.

Dalam pembelajaran sholat tersebut, peneliti mengamati sudah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, seharusnya dengan metode tersebut peserta didik sudah bisa menirukan gerakan dan bacaan sholat dengan benar. Namun, setiap pembelajaran sholat berlangsung peserta didik cenderung pasif, bahkan peserta didik terlihat asyik bermain sendiri, berbicara dengan teman disebelahnya dan jalan-jalan berkeliling kelas. Anak merasa jenuh sehingga kemampuan anak dalam belajar sholat kurang meningkat. Faktor psikologi yang turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah minat belajar peserta didik. Minat yang ada pada diri peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Dengan demikian, guru harus menguasai dan menerapkan berbagai strategi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.⁵³

Melihat kondisi tersebut, peneliti mengamati permasalahan yang ada, apakah karena metode yang digunakan guru kurang tepat atau medianya yang kurang menarik. Setelah peneliti mengamati ternyata media yang digunakan kurang menarik sehingga peserta didik kurang berminat mengikuti pelajaran sholat tersebut. Untuk itu peneliti akan mencoba menggunakan media audio visual untuk belajar sholat.

Karena media dalam dunia pendidikan pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi dan menjadikan peserta didik lebih

⁵³ Abu Ahmadi, Widodo Supiyono, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991) h.79

mudah menyerap ilmu yang diterimanya. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat di kongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.⁵⁴

Manfaat menggunakan media audio visual dapat membangkitkan konsentrasi belajar, memotivasi minat peserta didik, membantu meningkatkan pemahaman serta menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat taman kanak-kanak sangat penting, sebab pada masa ini peserta didik masih berfikir kongkrit, belum mampu berfikir abstrak. Dengan menggunakan media audio visual peserta didik bisa melihat, mendengarkan dan mengalami sendiri, maka pemahaman peserta didik pasti akan lebih baik sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar.

54 Syaiful Bachri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h. 120

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar, *Sholat Best of The Best*, Bandung: PT Senibudaya Sejahtera Offset, 2005
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim* Jakarta: PT Darul Falah, 2006
- Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2005
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: J-art, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Ibrahim R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Imam Asy Syafi'i, *Panduan Shalat Lengkap*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2012.
- Jamaludin, *Pembelajaran yang efektif, faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Siswa*, Jakarta, Depag RI, 2002
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No 58 Tahun 2009*, Direktorat Pembina TK, Jogjakarta: Bina Insan Mulia, 2011.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Muhammad Syafe'ie-el Bantanie dan Amru Asykari, *Mencetak Anak Sholeh dan Juara*, Jakarta: As-Prima Pustaka, 2011
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan sukses dalam sertifikasi Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Mulyadi Sri Kamulya, Risminawati, *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar FKIP UMS*, 2012

Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2012

Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai wujud integritas membantu jati diri* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2007

Syaiful Bachri Zamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Soedarsono, FX. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Tengku M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Sholat*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2009

Wahidmurni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UM Press, 2008.